

LITERATURE REVIEW : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KANKER SERVIKS

Eka Setianingsih¹, Yuli Astuti², Noveri Aisyaroh³

*Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran
Universitas Islam Sultan Agung¹²³*

*e-mail : ¹ekasetianingsih30@std.unissula.ac.id ²yuli.astuti@unissula.ac.id
³noveri@unissula.ac.id*

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is one of leading cause of women death around the world. The incidence of cervical cancer approximately 13,1 per 100.000 women. In Indonesia, cervical cancer become second leading cause of women death after breast cancer. Objective: This literature review aims to obtain the factors that influence the occurrence of cervical cancer. Methods: In this literature review, the Literature Review method uses several sources of research journals from PubMed or Google Scholar based on predetermined criteria. The data sources selected are the most updated journals with publications between 2011-2021. Results: From 8 national and international article, we found that the factors that can affect the occurrence of cervical cancer include education, work, age at marriage, age of first sexual intercourse, age, parity, smoking, hormonal family planning contraception, history of heredity, vaginal hygiene, use of sanitary napkins from old cloth, washing of genitals after sexual intercourse, and residence. Conclusion: Factors that influence the incidence of cervical cancer include age, parity, education, use of hormonal family planning, smoking, hygiene, physical activity, place of residence and genetic history, most of these factors are modifiable risk factors so that prevention efforts can be made.

Keywords: *age; cervical cancer; hygiene; parity; risk factors*

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di berbagai belahan dunia. Insidensi kanker serviks di dunia berkisar 13,1 per 100.000 wanita. Di Indonesia kanker serviks menjadi penyebab kematian wanita kedua setelah kanker payudara.

Tujuan: Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kejadian kanker serviks. Metode: Pada tinjauan pustaka ini menggunakan metode *Literature Review* dengan menggunakan beberapa sumber jurnal penelitian dari PubMed ataupun Google Scholar berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber data yang dipilih yaitu jurnal *ter-update* dengan publikasi antara tahun 2011-2021. Hasil: Dari 8 artikel *Literatur Review* nasional maupun internasional ditemukan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kanker serviks diantaranya pendidikan, pekerjaan, usia menikah, usia hubungan seksual pertama, usia, paritas, merokok, kontrasepsi KB hormonal, riwayat keturunan, vaginal hygiene, penggunaan pembalut dari kain bekas, mencuci area genital setelah berhubungan seksual, dan tempat tinggal. Kesimpulan: Faktor yang memengaruhi kejadian kanker serviks antara lain usia, paritas, pendidikan, penggunaan KB hormonal, merokok, hygiene, aktivitas fisik, tempat tinggal, dan riwayat keturunan, faktor tersebut sebagian besar merupakan faktor risiko yang dapat dimodifikasi, sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan.

Kata Kunci: faktor risiko; hygiene; kanker serviks; paritas; usia

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di negara barat, timur, tengah, dan Afrika Selatan. Tiongkok dan India berkontribusi pada lebih dari sepertiga kasus di dunia, dengan 106.000 kasus di Tiongkok dan 97.000 kasus di India pada tahun 2018.⁽¹⁾ Menurut data *Global Burden of Cancer Study* (Globucan) yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO), total kasus kanker serviks di dunia pada tahun 2020 mencapai 604.127 kasus dengan total kematian sebesar 341.831 kasus⁽¹⁾. Insidensi kanker serviks di dunia berkisar 13,1 per 100.000 wanita.⁽¹⁾

Kejadian kanker serviks yang tinggi di Indonesia menjadikan kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan besar dan menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi. Pada tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa kejadian kanker serviks di Indonesia sejumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker dan menempati urutan kedua setelah kanker payudara⁽²⁾.

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada organ reproduksi wanita, yaitu leher Rahim, yang merupakan merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina).⁽³⁾ Berbeda dari jenis kanker lainnya, kanker serviks merupakan satu-satunya kanker yang disebabkan oleh terjadinya infeksi, yaitu infeksi virus *Human Papilloma Virus* (HPV) sub tipe onkogenik. Penularan virus bisa terjadi melalui hubungan seksual, terutama dengan pasangan yang sering berganti. Penularan virus ini dapat terjadi baik dengan cara transmisi melalui organ genital ke genital, oral ke genital, maupun secara manual ke genital. Virus HPV memiliki sekitar 130 tipe dan yang paling sering menginfeksi pada manusia yaitu tipe 6, 11, 16 dan tipe 18. Tipe 16 dan 18 ini merupakan tipe yang memiliki presentasi cukup tinggi terhadap penyebab kejadian kanker serviks⁽³⁾.

Hasil penelitian Putri, dkk (2019) menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian kanker serviks, diantaranya paritas, riwayat konsumsi pil KB lebih dari 10 tahun, perokok pasif dan tidak mengetahui bahwa kanker serviks dapat dicegah⁽⁴⁾. Dan hasil penelitian Trifitriana, (2020) menunjukkan keputihan patologis, paritas, usia, pemakaian kontrasepsi oral jangka panjang, usia pertama kali berhubungan dan

pekerjaan suami merupakan faktor kejadian kanker serviks⁽⁵⁾.

Vaksinasi HPV merupakan salah satu upaya dalam pengendalian untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks dan telah dikembangkan dua jenis vaksin yaitu vaksin *quadrivalent* untuk melindungi pada empat tipe HPV -16, 18, 6 dan 11 dan vaksin *bivalen* untuk melindungi pada HPV tipe 16 dan 18⁽⁶⁾. Akan tetapi menurut Nuranna, et al., (2012) di negara-negara berkembang, hal ini masih menjadi kendala untuk diimplementasikan, terutama terkait dengan masalah biaya⁽⁷⁾.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor faktor kejadian kanker serviks menurut hasil penelitian terbaru.

METODE

Dari 63 publikasi yang diidentifikasi, sebanyak 54 dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi kelayakan. Didapatkan 8 artikel yang terdiri dari 3 artikel internasional dan 5 artikel nasional yang selanjutnya akan di review.

Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mencari sumber literature dengan menggunakan dua database yaitu PubMed dan Google Scholar. Jenis metode yang digunakan yaitu *case control* dan *cross sectional*. Tujuan artikel ini adalah untuk membahas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian kanker serviks. Pencarian literatur menggunakan kata kunci “Kanker Serviks (*Cervical Cancer*)” “Faktor Risiko (*Risk Factors*)”. Cara yang digunakan dalam mencari artikel yaitu dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang relevan. Kriteria inklusi yang digunakan pada pencarian dipilih berdasarkan tahun terbit yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2021.

Tabel 1. Ringkasan Isi Jurnal

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Kashyap, <i>et al</i> (2019)	Risk Factors of Cervical Cancer: A Case – Control Study	Studi kasus kontrol, dengan 75 kasus dan 75 kontrol. Data dianalisis menggunakan uji Chi-square.	Beberapa faktor yang signifikan ($P < 0.05$) terhadap kejadian kanker serviks, diantaranya pendidikan, tempat tinggal, menggunakan kain bekas sebagai pembalut, menikah pada usia muda, mencuci area genitalia setelah berhubungan seksual. Mandi setiap hari pada saat menstruasi ternyata dapat menjadi faktor pencegahan dari kanker serviks.
Olusola, <i>et al.</i> (2019)	Human Palilloma Virus-Associated Cervical Cancer and Health Disparities	Literature Review	Terdapat beberapa faktor yang berhubungan diantaranya merokok dan kontasepsi hormonal.
Nurlelawati, dkk (2018)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Tahun 2016	<i>Cross sectional</i> , dengan sampel 83 responden, analisis menggunakan <i>chi-square</i> .	Tingkat pengetahuan, sikap, dan sumber informasi berhubungan secara signifikan dengan dengan kejadian kanker serviks. Tidak ada hubungan signifikan antara paritas dan pekerjaan dengan kanker serviks
Musfirah (2018)	Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar	Penelitian case control dengan 68 kasus dan 68 kontrol. Analisis menggunakan <i>Chi-Square</i> .	Terdapat hubungan yang signifikan antara usia pertama menikah (OR 2,473, 95% CI, 1,169-5,234) dan penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker serviks (OR 2,161, 95% CI, 1,059-4,408).
Aziyah, dkk (2017)	Faktor Risiko Yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks; Studi Kasus di RSUP DR. Kariadi Semarang	<i>Cross-sectional</i> dengan 103 responden, Analisis menggunakan <i>Chi-Square</i> .	Terdapat hubungan antara status paritas ($p\ value= 0.000$, OR 0.09), usia pertama kali berhubungan seksual ($p\ value=0.001$, OR 4.56), perilaku <i>vaginal hygiene</i> ($p\ value=0.000$, OR 6.5), kontrasepsi KB hormonal ($p\ value=0.008$, OR 3.36), dan riwayat keturunan dengan sakit kanker ($p\ value=0.006$, OR 5.1) dengan kejadian kanker servik di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2016..
Damayanti (2013)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian	Studi kasus kontrol dengan Systematic	Terdapat hubungan antara pekerjaan, pendidikan, usia pertama kali berhubungan seksual dan paritas

	Kanker Serviks di RSUD Arufin Achmad Pekanbaru Tahun 2008-2009	Random Sampling, dengan sampel 182 kasus dan 182 kontrol. Analisis menggunakan Chi Square.	terhadap kejadian kanker serviks. Sering berganti pasangan tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian kanker serviks. Penggunaan kontrasepsi hormonal, penyakit menular seksual dan usia merupakan variabel coufounding.
Lestariningsih, dkk (2013)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kanker Serviks	<i>Case control</i> , dengan 129 responden, analisis bivariat menggunakan uji <i>chi square</i> .	Ada hubungan signifikan antara umur pertama kali menikah dan paritas dengan kejadian kanker serviks. Tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan kejadian kanker serviks di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2012.
Chelimo, <i>et al.</i> (2012)	Risk factors for and prevention of human papillomaviruses (HPV), genital warts and cervical cancer	Literature Review	Terdapat beberapa faktor yang berhubungan diantaranya paritas, merokok, dan kontrasepsi hormonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai artikel yang telah direview diperoleh beberapa hasil faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks diantaranya:

Pekerjaan

Pada penelitian Nurlawati, dkk. (2018)⁽⁸⁾, didapatkan tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan kejadian kanker serviks nilai OR 1,746, 95 % CI (0,727 – 4,193) pada penelitian ini responden dikategorikan pada bekerja dan tidak bekerja. Sementara itu pada penelitian Damayanti (2013)⁽⁹⁾, menyebutkan bahwa perempuan yang memiliki pekerjaan berat lebih berisiko 9 kali lipat menderita kanker serviks dibandingkan dengan perempuan dengan pekerjaan ringan.

Pada penelitian Szender, et al. (2016)⁽¹⁰⁾, menggunakan studi kasus kontrol menunjukkan hal yang berbeda pula dari 2 penelitian di atas. Penelitian ini mengamati hubungan yang konsisten antara ketidak-aktifan fisik dan risiko kanker serviks. Risiko terbesar terkait dengan tidak dilakukannya aktivitas fisik rekreasi, sementara aktivitas fisik yang berhubungan dengan pekerjaan justru tidak berhubungan dengan risiko kanker serviks.

Pendidikan

Terdapat 3 penelitian yang berhubungan dengan faktor pendidikan dan pada responden penelitian dikategorikan dengan pendidikan rendah dan pendidikan tinggi. Penelitian

Damayanti (2013)⁽⁹⁾, didapatkan perempuan dengan pendidikan yang rendah lebih berisiko 3 kali lipat dari yang berpendidikan tinggi dengan nilai OR 3,698, 95% IC, penelitian Kashyap, *et al.* (2019)⁽¹¹⁾, dengan nilai OR 1,379, 95% IC, dan penelitian Nurlawati, dkk (2018)⁽⁸⁾, dengan nilai OR 0,120 (0,040-0,364) 95% IC.

Menurut hasil penelitian Akinola, Ajoke, et al. (2021)⁽¹²⁾, menunjukkan bahwa pendidikan berkaitan dengan tingkat sosio ekonomi, kehidupan seks dan kebersihan. Wanita dengan pendidikan rendah kurang begitu memperhatikan cara berperilaku hidup yang sehat dan bersih, sehingga masyarakat seharusnya mendukung kegiatan atau upaya yang dibuat untuk mengubah kebiasaan yang tidak sehat tersebut.

Usia Hubungan Seksual Pertama

Terdapat 2 penelitian yang berhubungan dengan faktor hubungan seksual dan pada responden penelitian dikategorikan dengan usia pertama kali berhubungan seksual <20 tahun dan >20 tahun. Penelitian Aziyah, dkk. (2017)⁽¹³⁾, didapatkan perempuan dengan usia pertama kali berhubungan seksual <20 tahun lebih berisiko 4 kali lipat dibandingkan dengan perempuan yang berusia >20 tahun dengan nilai OR 4,56, 95% IC,

begitu pula dengan penelitian Damayanti. (2013)⁽⁹⁾, dengan nilai OR 2,792, 95% IC.

Mulai melakukan hubungan seksual secara dini atau sebelum usia 16 tahun dapat menyebabkan wanita terinfeksi virus HPV di usia muda⁽¹⁴⁾. Menurut penelitian Plummer, et al. (2012)⁽¹⁴⁾, serviks yang belum matang lebih mudah terinfeksi dari pada serviks yang sudah matang. Hal ini konsisten dengan pengamatan bahwa zona transformasi serviks dan jaringan infeksi HPV bertambah besar setelah menarche. Meskipun infeksi HPV pertama sering terjadi segera setelah berhubungan seksual pertama, sebagian besar infeksi HPV bersifat sementara, dan mungkin tidak relevan dengan risiko kanker serviks.

Usia Menikah

Terdapat 3 penelitian yang berhubungan dengan faktor usia menikah dengan responden penelitian dikategorikan pada usia pertama kali menikah <20 tahun dan >20 tahun. Pada penelitian Kashyap, *et al.* (2019)⁽¹¹⁾, usia pertama kali menikah <20 tahun lebih beresiko dibandingkan dengan usia >20 tahun, begitupun dengan penelitian Musfirah. (2018)⁽¹⁵⁾, dengan nilai OR 2,473, 95% IC, dan penelitian Lestariningsih, dkk. (2013)⁽¹⁶⁾, dengan nilai OR 20,350 (7,508-55,161) 95% IC.

Menurut Kanburn and Caturk, (2011) wanita yang menikah dengan usia 16 tahun risiko kanker serviks dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita menikah pada usia 20 tahun. Predisposisi hiperplasia sel serviks wanita lebih muda oleh squamocolumnar junction rahim serviks. Yang belum dapat berembang sepenuhnya menimbulkan risiko kanker serviks akibat hubungan seksual pada usia dini⁽¹⁷⁾.

Usia

Pada penelitian Nurlawati, dkk. (2018)⁽⁸⁾, diperoleh hasil adanya hubungan kejadian kanker serviks dengan faktor usia dengan responden penelitian dikategorikan pada usia <35 tahun dan >35 tahun dengan nilai OR 0,078 (0,027-0,223) 95% IC begitupun pada hasil literature review Olusola, *et al.* (2019)⁽¹⁸⁾, sementara itu pada penelitian Lestariningsih, dkk. (2013)⁽¹⁶⁾, faktor usia tidak ada hubungannya dengan kejadian kanker serviks dengan nilai OR 0,756 (0,362-1,577) 95% IC.

Hasil meta analisis Crosbie EJ, et, al. (2013) menunjukkan bahwa prevalensi HPV tertinggi terjadi pada usia 25 tahun, yang dapat dikaitkan dengan perubahan perilaku seksual.

Dalam studi meta analisis tersebut, distribusi bimodal kanker serviks di beberapa daerah telah dipelajari. Dalam distribusi ini, segera setelah hubungan seksual, wabah HPV dapat diamati, yang diikuti oleh dataran tinggi pada usia dewasa; puncak kedua lagi diamati setelah usia 45 tahun⁽¹⁹⁾.

Paritas

Terdapat 5 penelitian yang berhubungan dengan faktor paritas, 3 penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks, paritas yang lebih dari 3 lebih beresiko terjadi kanker serviks dibandingkan dengan paritas yang kurang dari 3. Pada penelitian Damayanti. (2013)⁽⁹⁾, dengan nilai OR 3,396, 95% IC, penelitian Lestariningsih, dkk. (2013)⁽¹⁶⁾, dengan nilai OR 2,382 (1,125-5,043) 95%, dan penelitian Musfirah (2018)⁽¹⁵⁾, dengan nilai OR 1,971, 95% IC. Satu penelitian Aziyah, dkk. (2017)⁽¹³⁾, dengan nilai OR 0,09, 95% IC dengan membagi kategori responden menjadi nuli dan primipara dengan multipara dan grandemultipara. Dan satu penelitian hasil literatur review oleh Chelimo, *et al.* (2012)⁽²⁰⁾. Sementara itu pada penelitian Nurlawati, dkk (2018)⁽⁸⁾, tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks dengan nilai OR 1,818 (0,728-4,539) 95% IC.

Sebuah teori D Saslow. et. al. (2012), mengatakan bahwa perubahan hormonal selama kehamilan membuat ibu hamil lebih mudah terinfeksi HPV dan mengembangkan kanker. Teori lain mengatakan bahwa selama kehamilan sistem kekebalan tubuh menurun sehingga memudahkan ibu hamil untuk terinfeksi HPV⁽⁴⁾. Dan menurut Williams, et al. (2011) lebih-lebih lagi telah ditunjukkan bahwa zona transformasi tetap berada di ektoserviks lebih lama pada wanita multipara dan dengan demikian memfasilitasi paparan langsung terhadap HPV dan kofaktor potensial. Kerusakan jaringan lokal selama persalinan pervaginam atau stress oksiatif seluler dengan peningkatan kemungkinan kerusakan DNA dan integrasi HPV merupakan mekanisme yang mungkin terjadi⁽¹⁷⁾.

Merokok

Terdapat 3 penelitian yang berhubungan dengan faktor merokok, satu penelitian yang berhubungan oleh Nurlawati, dkk. (2018)⁽⁸⁾, dengan kategori responden merokok dan tidak merokok dengan nilai OR 0,309 (0,124-0,765) 95% IC dan dua lainnya penelitian yang berhubungan diperoleh dari hasil literatur review Olusola, *et al.* (2019)⁽¹⁸⁾, dan Chelimo, *et al.*

(2012)⁽²⁰⁾. Sementara itu pada penelitian Musfirah. (2018)⁽¹⁵⁾, tidak terdapat hubungan antara faktor merokok dengan kejadian kanker serviks dengan nilai OR 1,243 dengan kategori responden status suami merokok dengan tidak merokok.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sugawara, et al., (2019) satu studi cohort menemukan peningkatan risiko kanker serviks secara signifikan pada subjek yang merokok 20 batang atau lebih per hari dan satu studi kasus kontrol menemukan peningkatan risiko kanker serviks secara signifikan pada subjek yang merokok 10 batang atau lebih per hari. Mekanisme biologis lain dimana karsinogen dalam asap rokok dapat mempengaruhi risiko kanker serviks dengan mendukung akuisi atau infeksi HPV persisten melalui gangguan fungsi imunologi dan juga merokok dapat mempengaruhi kekebalan bawaan. Oleh karena itu, merokok dapat menjadi fasilitator hubungan antara infeksi HPV dan karsinogenesis serviks⁽²¹⁾.

Kontrasepsi KB Hormonal

Terdapat 4 penelitian yang berhubungan dengan faktor kontrasepsi KB Hormonal, dua penelitian oleh Musfirah. (2018)⁽¹⁵⁾ dengan nilai OR 2,161, 95% IC dan penelitian Aziyah, dkk. (2017)⁽¹³⁾, dengan nilai OR 3,36, 95% IC menunjukkan penggunaan kontrasepsi KB Hormonal berpengaruh dengan kejadian kanker serviks, begitupun dengan hasil literature review Olusola, et al. (2019)⁽¹⁸⁾ dan Chelimo, et al (2012)⁽²⁰⁾.

Menurut Paramita S, et.al, (2009) dalam Kusmiyati, et.al. (2019) mekanisme biologis yang masuk akal untuk hubungan ini yaitu kontrasepsi hormonal bertindak sebagai alat untuk mengendalikan pertumbuhan neoplasma. Akseptor yang menggunakan kontrasepsi hormonal selama lebih dari empat atau lima tahun dapat mengganggu keseimbangan estrogen dalam tubuh, sehingga terjadi perubahan sel yang tidak normal⁽²²⁾. Dan menurut Sulistiya DP, et, al. (2017) kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan hipersekresi dan proliferasi kelenjar endoserviks. Selain itu, penggunaannya menyebabkan metaplasma dan displasia epitel portio dan mempengaruhi selaput lendir endoserviks. Kontrasepsi hormonal meningkatkan risiko kanker serviks pada wanita dengan HPV, diduga bahwa gestagen memicu efek karsinogenik⁽²²⁾.

Faktor Lain

Pada penelitian Aziyah, dkk. (2017)⁽¹³⁾, diperoleh faktor riwayat keturunan sakit kanker nilai OR 5,1, 95% IC. Pada penelitian Magnussen, et al. (2000) dalam Moore, et al. (2012) menemukan peningkatan satu hingga dua kali lipat risiko kanker serviks terkait dengan kerabat tingkat pertama yang terkena. Studi lebih lanjut dibatasi dengan tidak menilai infeksi HPV sebelumnya atau saat ini. Meskipun demikian, bukti epidemiologi terkuat untuk etiologi genetik kanker serviks berasal dari dua penelitian yang melaporkan peningkatan risiko yang lebih besar untuk ibu kandung dan saudara kandung daripada saudara perempuan tiri dari wanita yang terkena, dan tidak ada peningkatan risiko untuk kerabat nonbiologis⁽²³⁾.

Berikutnya faktor perilaku vaginal hygiene dengan nilai OR 6,5, 95% IC. Perilaku vaginal hygiene pada wanita dipengaruhi oleh dukungan dan tingkat pendidikan pasangannya. Perempuan kemungkinan besar akan melakukan perilaku vaginal hygiene bila ada dukungan dan juga paparan informasi baik dari suami maupun media sosial. Selain dukungan dan pengetahuan, lingkungan yang bersih dan tertata akan memudahkan perempuan mengakses air bersih untuk menjaga kebersihan organ kewanitaan. Tingkat stress yang tinggi akan membuat wanita tidak fokus pada kesehatannya terutama dalam melakukan perilaku vaginal hygiene⁽²⁴⁾.

Pada penelitian Kashyap, et al. (2019)⁽¹¹⁾, yaitu penggunaan pembalut dari kain bekas nilai OR 0,554, 95% IC. Menurut Budukh, Atul. et al. (2021) status sosial ekonomi yang buruk mungkin menjadi salah satu alasan untuk penggunaan pembalut dengan kain atau serbet bekas. Umumnya, wanita mencuci dan menjemurnya di bawah sinar matahari langsung. Berhubungan dengan status sosial ekonomi banyak wanita yang berpendidikan rendah sehingga tidak tanggap dalam menyediakan pembalut, dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan lebih tanggap dalam menyediakan pembalut. Dan juga wanita berpendidikan lebih responsif dalam program skrining dibandingkan dengan wanita yang kurang berpendidikan⁽²⁵⁾.

Berikutnya faktor mencuci area genital setelah berhubungan seksual dengan nilai OR 1,145, 95% IC. Berbeda dengan penelitian Chu, TY, et. al. (2011), menyebutkan bahwa mencuci area genital segera setelah berhubungan seksual justru dapat mengurangi risiko infeksi HPV dan

juga dikaitkan dengan penurunan 11% dalam tingkat insiden infeksi HPV dengan tipe tambahan. Pencucian area genital dapat membantu membersihkan viral load HPV yang ditularkan⁽²⁶⁾.

Faktor tempat tinggal dengan nilai OR 2.140, 95% IC. Namun menurut Burdan Franciszek, et. al. (2017)⁽²⁷⁾, kanker serviks tidak memiliki faktor risiko lingkungan yang spesifik atau signifikan. Insidennya terkait dengan perilaku seksual dan infeksi HPV. Berdasarkan data Biraro S, et al. (2013), pertumbuhan tumor serupa antara penduduk pedesaan dan perkotaan. Perbedaan hanya terdapat pada diagnosis dini pada penduduk perkotaan yang memiliki akses lebih baik ke perawatan medis khusus dan pendidikan yang lebih baik⁽²⁷⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literatur review dari 8 artikel internasional maupun nasional dapat disimpulkan bahwa faktor risiko terjadinya kanker serviks yang paling dominan yaitu faktor kontrasepsi hormonal, paritas dan usia. Faktor karakteristik sosial lainnya seperti pendidikan, merokok, hygiene, aktivitas fisik, tempat tinggal, dan riwayat keturunan, faktor tersebut sebagian besar merupakan faktor risiko yang dapat dimodifikasi, sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbyn M, Weiderpass E, Bruni L, de Sanjosé S, Saraiya M, Ferlay J, et al. Estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2018: a worldwide analysis. *Lancet Glob Heal*. 2020;8(2):e191–203.
- WHO. Cervix uteri Source: Globocan 2020. *Int Agency Res Cancer* [Internet]. 2020;419:1–10. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/23-Cervix-uteri-fact-sheet.pdf>
- Indonesia KKR. Profil Kesehatan Indonesia 2020 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Mustika DN, Kusumawati E, Istiana S. Deteksi Dini Kanker Serviks dan Kanker Payudara. 2016. 18–20 p.
- Putri AR, Khaerunnisa S, Yuliati I. Cervical Cancer Risk Factors Association in Patients at the Gynecologic-Oncology Clinic of Dr. Soetomo Hospital Surabaya. *Indones J Cancer*. 2019;13(4):104.
- Trifitriana M, Sanif R, Husin S, Mulawarman R. Risk Factors of Cervical Cancer in Outpatient and Inpatient at Obstetric and Gynecology RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Medicinus*. 2020;7(5):133.
- Siregar DN, Sunarti S. Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Hpv Pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Serviks. *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan)*. 2020;5(1):34.
- Putra SP, Putra AE. Upaya Pencegahan Kanker Serviks melalui Vaksinasi dan Skrining Human Papillomavirus. *Maj Kedokt Andalas* [Internet]. 2021;44(2):126–34. Available from: <http://jurnalmka.fk.unand.ac.id>
- Nurlelawati E, Eni T, Devi R, Sumiati I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Tahun 2016 Related Factors With Services Cancer Services In Hospital Pertamina Center Jakarta Period In 2016 *Jurnal Bidan. Midwife J* [Internet]. 2018;5(01):8–16. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/234022-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-ke-4c9aa2a2.pdf>
- Putri Damayanti I. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2008-2010. *J Kesehat Komunitas*. 2013;2(2):88–93.
- Szender JB, Cannioto R, Gulati NR, Schmitt KL, Friel G, Minlikeeva A, et al. Impact of Physical Inactivity on Risk of Developing Cancer of the Uterine Cervix: A Case-Control Study. *J Low Genit Tract Dis*. 2016;20(3):230–3.
- Kashyap N, Krishnan N, Kaur S, Ghai S. Risk Factors of Cervical Cancer: A Case-Control Study. *Asia-Pacific J Oncol Nurs*. 2019;6(3):308–14.
- Akinola A, Constance MS. Impact of educational intervention on cervical cancer screening uptake among reproductive age women. *Int J Community Med Public Heal*. 2021;8(4):2053.

14. Aziyah A, Sumarni S, Ngadiyono N. Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Servik; Studi Kasus Di Rsup Dr. Kariadi Semarang. *J Ris Kesehat*. 2017;6(1):20.
15. Plummer, Martyn et al. Time Since First Sexual Intercourse And The Risk Of Cervical Cancer. *Int J Cancer [Internet]*. 2012;130(11):1–7. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/article/PMC3624763/pdf/nihms412728.pdf>
16. Musfirah. Faktor-Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar. *J Kesehat Masy [Internet]*. 2018;4(1):1–11. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001>
<https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006>
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474>
<https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
17. Lestariningsih S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kanker Serviks. *J Kesehat Metro Sai Wawai*. 2013;VI(1):1–6.
18. Jensen KE, Schmiedel S, Norrild B, Frederiksen K, Iftner T, Kjaer SK. Parity as a cofactor for high-grade cervical disease among women with persistent human papillomavirus infection: A 13-year follow-up. *Br J Cancer [Internet]*. 2013;108(1):234–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/bjc.2012.513>
19. Olusola P et al. Human Papilloma Virus-Associated Cervical Cancer and Health Diparities. *Cells*. 2019;8(622):14–6.
20. Zhang S, Xu H, Zhang L, Qiao Y. Cervical cancer: Epidemiology, risk factors and screening. *Chinese J Cancer Res*. 2020;32(6):720–8.
21. Chelimo C, Wouldes TA, Cameron LD, Elwood JM. Risk factors for and prevention of human papillomaviruses (HPV), genital warts and cervical cancer. *J Infect [Internet]*. 2013;66(3):207–17. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jinf.2012.10.024>
22. Sugawara Y, Tsuji I, Mizoue T, Inoue M, Sawada N, Matsuo K, et al. Cigarette smoking and cervical cancer risk: An evaluation based on a systematic review and meta-analysis among Japanese women. *Jpn J Clin Oncol*. 2019;49(1):77–86.
23. Kusmiyati Y, Prasistyami A, Wahyuningsih HP, Widiasih H, Adnani QES. Duration of hormonal contraception and risk of cervical cancer. *Kesmas*. 2019;14(1):9–13.
24. Moore EE, Wark JD, Hopper JL, Erbas B, Garland SM. The roles of genetic and environmental factors on risk of cervical cancer: A review of classical twin studies. *Twin Res Hum Genet*. 2012;15(1):79–86.
25. Umami A, Sudalhar S, Lufianti A, Paulik E, Molnár R. Factors associated with genital hygiene behaviors in cervical cancer patients in surakarta, indonesia. *Nurse Media J Nurs*. 2021;11(1):94–103.
26. Budukh A et al. Factors influencing women to participate in cervical cancer screening by providing menstrual pads: A population-based study from rural areas of Maharashtra state, India. *Indian J Cancer*. 2021;55(1):382–9.
27. Bui TC et al. Intravaginal Practices and Genital Human Papillomavirus Infection among Female Sex Workers in Cambodia. *J Med Virol*. 2018;90(11):100–106.
28. Burdan F, Mocarska A, Klepacz R, Walocha J, Kubiowski T, Surdyka D, et al. Place of residence does not significantly influence radiological morphology of cervical cancer. *Ann Agric Environ Med*. 2017;24(3):527–31.